

**GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWI SEMESTER II TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI PRODI DIII
KEBIDANAN STIKES KOTA SUKABUMI**

**DESCRIBE KNOWLEDGE OF STUDENT SEMESTER II ABOUT
BREAST SELF EXAMINATION IN PRODI DIII MIDWIFERY
STIKES UKABUMI CITY**

(Fanny Sukmasary, Irawan Danismaya, Putri Halimatus Sadyah)
Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kota Sukabumi

ABSTRAK

Wanita sehat merupakan wanita yang sehat seutuhnya baik tubuh, jiwa dan perilakunya dalam lingkungan dan masyarakat yang sehat. Wanita memiliki organ tubuh yang sangat rentan terkena penyakit yaitu payudara. Payudara dapat terserang oleh berbagai penyakit, salah satunya yang kita ketahui adalah kanker.

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pemeriksaan payudara sendiri adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara teratur dan sistematis oleh setiap wanita sebagai langkah deteksi dini kanker.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan populasi dan sampel sebanyak 76 responden. Uji validitas variabel pengetahuan 31 item yang valid dengan nilai reliabilitas 0,851. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 43 responden (56,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 responden (6,6%). Kesimpulan dari penelitian ini, sebagian besar mahasiswa semester II memiliki pengetahuan yang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Diharapkan mahasiswa semester II untuk tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuannya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

ABSTRACT

Healthy women is a healthy woman of good whole body, soul and behaviour in the environment and a healthy society. Woman have a very vulnerable organs exposed to diseases, namely breast. The breast can be stricken by diseases, one of which we know is a cancer.

Knowledge is the impression in the mind of man as a result of the use of five different sensory- once with the beliefs, superstitions, and erroneous explanations. Breast self examination is or how a breast exam done regular and systematically by any woman as early detection cancer.

The type of research used in this research is deskriptif. This research using sampling techniques saturated with population samples as many 76 respondents. Test the validity of the 31 knowledge item variables are valid with a value of reliability 0,851.

Based on the results of the research, most have a good knowledge of is 43 respondents (56,6%) and a small percentage have less knowledge is 5 respondents (6,6%).

The conclusions of this research, most student semester II has a good knowledge about breast self examination. Semester II students are expected to maintain and further improve his knowledge and apply it in everyday life.

Keywords : Knowledge, Breast Self Examination

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah kasus kanker payudara diduga karena perempuan kurang waspada terhadap perubahan payudaranya, sehingga tak jarang menyebabkan kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut. Padahal, deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara juga disebabkan oleh minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini (Purwoastuti, 2008).

Padahal 85% tumor payudara pertama kali ditemukan justru oleh wanita itu sendiri. Pendeteksian dini kanker payudara sebenarnya mudah dan dapat dilakukan oleh setiap wanita. Pemeriksaan ini cukup dilakukan sebulan sekali dan membutuhkan waktu hanya beberapa menit. Waktu yang tepat

Sebagai mahasiswi di bidang kesehatan, pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) haruslah memadai, mengingat nantinya mahasiswi akan berperan sebagai pelayan masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah, “Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Semester II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk diketahuinya Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Semester II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

untuk melakukan pemeriksaan ini adalah seminggu setelah menstruasi. Pemeriksaan payudara oleh wanita itu sendiri dikenail dengan sebutan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Tidak dilakukannya deteksi dini menyebabkan kanker sudah dalam stadium lanjut ketika ditemukan sehingga pengobatannya lebih sulit (Lita, 2008).

Setidaknya untuk mendukung upaya tersebut yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) perlu adanya motivasi atau kemauan serta keinginan berupa minat dalam melaksanakan SADARI. Sehingga kemungkinan timbul adanya kanker payudara dapat dideteksi dini serta dapat dicegah. Salah satu peran tenaga kesehatan yaitu untuk ikut serta menegakkan diagnosis dini terhadap tumor atau kanker payudara serta menurunkan angka kematian akibat kanker payudara sekitar 40-50% (Prawirohardjo, 2009).

(SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain :

- Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.
- Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang tujuan pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.
- Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang manfaat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.
- Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang langkah-langkah pemeriksaan Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.

- e. Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang waktu untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.
- f. Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang tempat untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2015.

Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable univariat yaitu pengetahuan Mahasiswi Semester II STIKes tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah mahasiswi Semester II di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi sejumlah 86 orang, pada saat studi pendahuluan telah diambil sebanyak 10 orang sehingga akhirnya populasi dalam penelitian ini adalah 76 mahasiswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi semester II di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi.

Instrumen Penelitian dan Aspek Pengukuran

Data penelitian ini data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisioner pada mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Analisa data dilakukan dengan menggunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswi Semester II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi dari 76 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri yaitu sebanyak 43 orang (56,6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (6,6%), setelah diidentifikasi pertanyaan yang dijawab oleh responden hampir seluruh responden yang berpengetahuan baik, dalam setiap indikator.

Diperoleh data dari 76 responden, sebagian besar 58 orang (76,3%) berusia ≤ 20 tahun dan 18 orang (23,7%) berusia ≥ 21 tahun.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswi adalah usia responden yang termasuk remaja akhir yang lebih tangkap terhadap penerimaan informasi. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) yaitu faktor usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Dimana sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi yang disampaikan oleh dosen yaitu sebanyak 54 orang (71,0%). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari sumber informasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa sumber informasi merupakan suatu perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, sumber informasi pengetahuan seseorang akan meningkat, pengetahuan juga menentukan seseorang untuk dapat memilih atau mengambil keputusan.

Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Diperoleh data bahwa 76 mahasiswi yang menjadi responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 37 responden (48,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 11 responden (14,5%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan mereka kurang aktif dan tidak serius memperhatikan saat dosen menjelaskan pelajaran sehingga mereka tidak paham.

Dan sebagian responden memiliki pengetahuan kurang dikarenakan jika dilihat dari hasil penelitian sebagian responden memperoleh informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dari dosen. Ini dapat dikarenakan responden lebih menyukai diberikan

informasi oleh dosen dari pada membaca atau mencari informasi sendiri.

Hal ini didukung oleh data demografi dimana sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari dosen, yaitu sebanyak 54 orang (71,0%) dan sebagian kecil responden mendapatkan informasi dari orang tua adalah 4 responden (5,3%).

Pengetahuan responden tentang pengertian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut pro-Health, 2009 yaitu : usia, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi, pendidikan, informasi, pengalaman. Dimana informasi mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Diperoleh data bahwa sebagian besar 42 responden (55,3) memiliki pengetahuan cukup tentang tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan 8 responden (10,5%) memiliki pengetahuan kurang. Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswi tentang tujuan anemia adalah usia.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan mereka kurang aktif dan tidak serius memperhatikan saat dosen menjelaskan pelajaran sehingga mereka tidak paham dan sebagian responden memiliki pengetahuan kurang dikarenakan jika dilihat dari hasil penelitian sebagian responden

memperoleh informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dari dosen. Ini dapat di karenakan responden lebih menyukai diberikan informasi oleh dosen dari pada membaca atau mencari informasi sendiri.

Dari penelitian dapat diketahui bahwa gambaran responden mengenai umur diperoleh gambaran yaitu sebagian besar umur responden pada kriteria umur ≤ 20 tahun sebanyak 58 orang (76,3%) dan sebagian kecil umur responden yang paling sedikit pada kriteria umur ≥ 21 tahun sebanyak 18 orang (23,7%). Dimana remaja usia ≤ 20 tahun sebagian besar cukup mengetahui tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri.

Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Diperoleh data bahwa sebagian besar 69 responden (90,8%) memiliki pengetahuan baik tentang manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri dan hanya 1 responden (1,3%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, lebih aktif dan mudah memahami karena selalu memperhatikan apabila dosen pengajar sedang menjelaskan materi tentang pemeriksaan payudara sendiri dan mereka rajin mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri hingga pengetahuan mereka luas.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan disini sangat berkaitan erat dengan pembelajaran responden dikelas, mereka mengikuti pembelajaran dikelas tentang manfaat melakukan pemeriksaan payudara sendiri lalu mereka mendapatkan informasi dan mengetahui apa itu

tujuan pemeriksaan payudara sendiri, mereka mengetahui menggunakan penginderaan melalui mata dan telinga sehingga mereka tahu.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa gambaran responden mengenai sumber informasi diperoleh gambaran yaitu sebagian besar responden paling banyak mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari Dosen yaitu sebanyak 54 orang (71,0%) dan sebagian kecil informasi yang didapat responden paling sedikit dari orang tua yaitu 4 orang (5,3%). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari sumber informasi.

Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari dosen, karena menurut Notoatmodjo. 2005 bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seperti yang di utarakan diatas bahwa sebagian besar mahasiswi mengaku sedikit mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dari petugas kesehatan, media elektronik, media cetak, dan orang tua.

Langkah-Langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi, dari data 76 responden, yang sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 70 responden (92,1%). Sedangkan hanya 1 responden (1,3%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, lebih aktif dan mudah memahami karena selalu memperhatikan apabila dosen pengajar sedang menjelaskan materi tentang

pemeriksaan payudara sendiri dan mereka rajin mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri hingga pengetahuan mereka luas.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan disini sangat berkaitan erat dengan pembelajaran responden dikelas, mereka mengikuti pembelajaran dikelas tentang langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri lalu mereka mendapatkan informasi dan mengetahui apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, mereka mengetahui menggunakan penginderaan melalui mata dan telinga sehingga mereka tahu.

Dari penelitian dapat dilihat bahwa gambaran responden mengenai sumber informasi diperoleh gambaran yaitu sebagian besar responden paling banyak mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari Dosen yaitu sebanyak 54 orang (71,0%) dan sebagian kecil informasi yang didapat responden paling sedikit dari orang tua yaitu 4 orang (5,3%).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa sumber informasi merupakan suatu perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan yang luas.

Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang karena mereka kurang memperhatikan saat dosen mengajar dan mereka kurang aktif sebetulnya informasi tidak hanya

bisa didapat dari dosen saja bisa dari media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan.

Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari 76 responden, sebagian besar 39 responden (51,3%) memiliki pengetahuan baik tentang waktu waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan sebagian kecil 14 responden (18,4%) memiliki pengetahuan kurang.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, lebih aktif dan mudah memahami karena selalu memperhatikan apabila dosen pengajar sedang menjelaskan materi tentang pemeriksaan payudara sendiri dan mereka rajin mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri hingga pengetahuan mereka luas.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan disini sangat berkaitan erat dengan pembelajaran responden dikelas, mereka mengikuti pembelajaran dikelas tentang waktu melakukan pemeriksaan payudara sendiri lalu mereka mendapatkan informasi dan mengetahui kapan dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri, mereka mengetahui menggunakan penginderaan melalui mata dan telinga sehingga mereka tahu.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa gambaran responden mengenai sumber informasi diperoleh gambaran yaitu sebagian besar responden paling banyak mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari Dosen yaitu sebanyak 54 orang (71,0%) dan sebagian kecil

informasi yang didapat responden paling sedikit dari orang tua yaitu 4 orang (5,3%). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari sumber informasi.

Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari dosen, karena menurut Notoatmodjo, 2005 bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seperti yang di utarakan diatas bahwa sebagian besar mahasiswi mengaku sedikit mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dari petugas kesehatan, media elektronik, media cetak, dan orang tua.

Tempat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Diperoleh data bahwa 76 mahasiswi yang menjadi responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang tempat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 38 responden (50,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 31 responden (40,8%).

Dikarenakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan sebagian responden memiliki pengetahuan baik, mereka kurang memperhatikan saat dosen memberikan penjelasan sehingga responden tersebut kurang memahami materi tentang pemeriksaan payudara sendiri dan responden kurang aktif dalam belajar.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa gambaran responden mengenai sumber informasi diperoleh gambaran yaitu sebagian besar responden paling banyak mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) dari Dosen yaitu sebanyak 54 orang (71,0%) dan sebagian kecil informasi yang didapat responden paling sedikit dari orang tua yaitu 4 orang (5,3%). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari sumber informasi.

Menurut Notoatmodjo (2009), Tahu (*know*) Dapat diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu (*know*) ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

Disini keingin tahuan mereka kurang sehingga bagai mana bisa memahami kalau mereka tidak tahu, sebagian besar mereka tahu hanya dari dosen saja tanpa mencari tahu secara luas sehingga mereka tidak paham atau kurang paham sehingga sebagian besar pengetahuan mereka cukup dan sebagian pengetahuan mereka kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai gambaran pengetahuan mahasiswi semester II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Kota Sukabumi. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 37 orang (48,7%).
2. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden

- mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 orang (55,3%).
3. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 orang (90,8%).
 4. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 70 orang (92,1%).
 5. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 39 orang (51,3%).
 6. Pengetahuan mahasiswi semester II tentang Tempat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 orang (50,0%).

Saran

Diharapkan STIKes Kota Sukabumi khususnya prodi DIII Kebidanan untuk tetap mempertahankan cara memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa agar kedepannya pengetahuan mahasiswa tetap baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan atau ilmu terhadap mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir atau karya tulis ilmiah.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sehingga penelitiannya dapat lebih berguna bagi pembaca dan bisa lebih di kembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praaktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarto, 2010. *Bistatiska Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Budiningsih, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Lita, 2008. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Machfoedzi, 2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Mardiana, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Keperawatan dan Kebidanan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pamungkas, 2011. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka

CiptaPrawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
Purwoastuti, Th.Endang. 2008. *Kanker Payudara*. Yogyakarta : Kanisius
Putri, Naura. 2009. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta : Aura Medika
Rasjidi, 2009. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta
Riwidikdo, Nurul. 2010. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
Safitri, 2011. *Infokus Reproduksi Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
Saryono, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Mutia Medika
Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Jakarta : Graha Ilmu

<http://depkesRI.co.id/profilkesehatan2010/> diakses pada tanggal 02 Mei 2015 jam 14.00 WIB